

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil objek Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Transfer, Belanja Modal, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan mengambil subjek penelitiannya yaitu Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024. Penelitian ini mengambil data sekunder yang bersumber dari BPK Perwakilan Jawa Barat dan *website* resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (<https://djpk.kemenkeu.go.id>).

3.1.1 Gambaran Umum Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Ibu Kotanya berada di Kota Bandung. Dengan demikian secara astronomis, Provinsi Jawa Barat terletak antara 5°50'-7°50' Lintang Selatan dan 104°48'-108°48' Bujur Timur. Secara geografis, Provinsi Jawa Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : Utara, Laut Jawa dan Provinsi DKI Jakarta; Selatan, Samudera Hindia; Timur, Provinsi Jawa Tengah; serta Barat, Provinsi Banten.

Berdasarkan data administratif pemerintahan, Provinsi Jawa Barat terbagi kedalam 27 Kota/Kabupaten, meliputi 9 Kota yaitu, Kota Bandung, Kota Banjar, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, serta Kota Tasikmalaya, dan 18 Kabupaten yaitu,

Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, serta Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2023:2) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu untuk mencapai tujuan ilmiah dalam suatu penelitian tidak akan terlepas dari penggunaan metode. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:15) metode kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023:67) variabel ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : "Pendapatan Asli Daerah,

Dana Transfer, dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Kota/Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2020-2024)”, maka dalam hal ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent atau terikat (Sugiyono, 2023:69). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah dengan indikator pajak daerah, retribusi daerah hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dana Transfer dengan indikator dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil serta transfer lainnya. Belanja Modal dengan indikator belanja tanah, belanja peralatan & mesin, belanja gedung & bangunan, belanja jalan, irigasi & jaringan, serta belanja aset tetap lainnya.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan indikator pada perhitungan dengan rumus rasio efisiensi yaitu realisasi belanja daerah dibagi realisasi pendapatan daerah dikali 100%.

Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli	Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang	$PAD = Pajak\ Daerah + Retribusi\ Daerah + Hasil\ Pengelolaan\ Kekayaan\ yang$	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
Daerah (X1)	diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan perundang-undangan (UU No. 33 Tahun 2004).	yang Dipisahkan + Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	
Dana Transfer (X2)	Dana Transfer merupakan bagian dari perimbangan keuangan antara pusat dan daerah yang mencerminkan pembagian keuangan yang adil, proporsional, dan transparan yang berdasarkan potensi, kondisi, serta kebutuhan daerah (UU No. 33 Tahun 2004).	Dana Transfer = Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus + Dana Bagi Hasil + Transfer Lainnya	Rasio
Belanja Modal (X3)	Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok operasional (PP No. 71 Tahun 2010).	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya	Rasio
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja keuangan daerah ialah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan sistem	Rasio Efisiensi = $\frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
	keuangan yang ditetapkan melalui ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran (PP No. 12 Tahun 2019).		

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (Sugiyono, 2023:9). Data sekunder yang digunakan diperoleh dari BPK Perwakilan Jawa Barat dan situs *website* resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK).

3.4.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi, yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023:126). Populasi bisa terdiri dari orang, objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 daerah, yang terdiri dari 9 Kota dan 18 Kabupaten, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat

No.	Kota/Kabupaten	
1	Kota Bandung	15 Kabupaten Cianjur
2	Kota Banjar	16 Kabupaten Cirebon
3	Kota Bekasi	17 Kabupaten Garut

4	Kota Bogor	18	Kabupaten Indramayu
5	Kota Cimahi	19	Kabupaten Karawang
6	Kota Cirebon	20	Kabupaten Kuningan
7	Kota Depok	21	Kabupaten Majalengka
8	Kota Sukabumi	22	Kabupaten Pangandaran
9	Kota Tasikmalaya	23	Kabupaten Purwakarta
10	Kabupaten Bandung	24	Kabupaten Subang
11	Kabupaten Bandung Barat	25	Kabupaten Sukabumi
12	Kabupaten Bekasi	26	Kabupaten Sumedang
13	Kabupaten Bogor	27	Kabupaten Tasikmalaya
14	Kabupaten Ciamis		

Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK)

3.4.3 Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi yang akan diambil sebagai representasi dari populasi yang lebih besar. Memilih sampel yang tepat sangat penting karena sampel yang baik harus mampu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2023:127). Sampel pada penelitian ini ialah sampel jenuh (sensus) merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, hal ini biasanya dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil (misalnya <100 atau <30 orang) sehingga tidak perlu lagi memilih sebagian populasi karena tidak akan menambah nilai informasi yang diperoleh, dan hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Sugiyono, 2023:133).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus sampling), yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Populasi terdiri dari 27 Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun (tahun 2020-2024), maka total

unit observasi dalam penelitian ini berjumlah 135 observasi (27 daerah x 5 tahun). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi APBD melalui BPK Perwakilan Jawa Baear dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan. Data tersebut meliputi PAD, Dana Transfer, Belanja Modal serta komponen pendapatan dan belanja daerah yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan pemerintah daerah.

3.4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, tetapi dapat diperoleh dari sumber lain seperti *website* atau pihak kedua. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan informasi dengan cara mengamati, membaca, mencatat, serta mengolah data yang berbentuk dokumen yang diperoleh dari BPK Perwakilan Jawa Barat dan situs *website* resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK), Kementerian Keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mengkaji teori maupun konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, bersumber dari aktikel, buku, jurnal, serta hasil penelitian

terdahulu sehingga peneliti dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

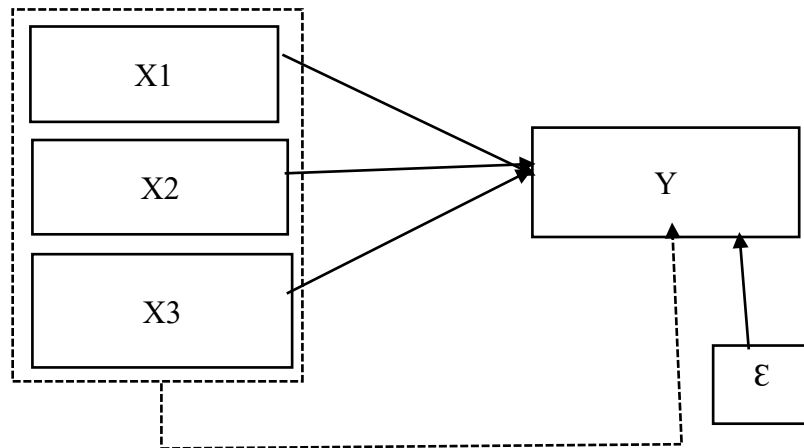
3.5 Model Penelitian/Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dimana yang menjadi variabel independen pada penelitian ini ialah Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Transfer (X2), dan Belanja Modal (X3). Sedangkan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini ialah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Dalam penelitian ini, model yang digunakan dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengaruh langsung variabel-variabel independen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Transfer dan Belanja Modal, terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Model regresi yang dipilih mengasumsikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat langsung, artinya setiap perubahan pada salah satu variabel independen diasumsikan dapat mempengaruhi variabel dependen secara langsung tanpa perantara variabel lain (Ghozali, 2021). Pengaruh langsung ini diestimasi melalui koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dalam model. Nilai koefisien dan signifikansinya diuji dengan uji parsial (*t test*), yang menunjukkan apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap kinerja keuangan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang ditetapkan (Sugiyono, 2023).

Sesuai dengan judul penelitian ini ialah "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Transfer, dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan

Pemerintah Daerah (Studi pada Kota/Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2020-2024)”, maka model/paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model/Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X1 = Pendapatan Asli Daerah
- X2 = Dana Transfer
- X3 = Belanja Modal
- Y = Kinerja Keuangan Pemerintah
- ε = Faktor Lain yang Diteliti
- = Secara Parsial
- = Secara Simultan

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) Teknik Analisis Data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam

penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono, (2023:206) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh apa adanya, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Pada penelitian ini alat yang digunakan meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan bantuan *software E-Views 12*.

3.6.2 Regresi Data Panel

Menurut, Nursan & Anwar (2024:11) regresi data panel merupakan data gabungan dari *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Adapun formulasi perhitungan regresi data panel yang dapat digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Kinerja Keuangan i pada tahun ke

α = Konstanta atau *intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi atau *slope*

X_{1it} = Pendapatan Asli Daerah i pada tahun ke t

X_{2it} = Dana Transfer i pada tahun ke t

X_{3it} = Belanja Modal i pada tahun ke t

e_{it} = Faktor gangguan atau kesalahan

3.6.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2021), mengemukakan mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam metode estimasi model regresi data panel, yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengabungkan data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (data silang). Dalam model ini, dimensi waktu maupun individu tidak menjadi perhatian utama, sehingga dapat diasumsikan bahwa data setiap perusahaan sama sepanjang waktu. Estimasi model data panel ini dapat dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model menganggap bahwa perbedaan antar individu dapat direpresentasikan melalui variasi pada intersepnya. Estimasi model ini pada data panel menggunakan teknik *variable dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan antar perusahaan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti budaya kerja, manajerial, insentif atau karakteristik lainnya. Namun nilai kemiringan (*slope*) dianggap sama

diseluruh perusahaan. Pendekatan pada model ini dikenal juga sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) memungkinkan estimasi data panel dimana gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Salah satu keuntungannya dalam menggunakan model ini yaitu untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya ialah (Basuki & Prawoto, 2021) :

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* mana yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji chow ialah :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect*

Jika hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* yang lebih tepat untuk digunakan. Sebaliknya jika hasil Uji Chow menunjukkan nilai

probabilitas *cross section F statistic* diatas 0,05 maka H_0 diterima dan model *common effect* yang lebih tepat digunakan.

2. Uji Hausman

Uji hausman didefinisikan sebagai pengujian statistik yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Adapun pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* yang lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* diatas 0,05 maka H_0 diterima dan model *random effect* yang lebih tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan jika Uji Chow model yang dipilih *common effect* dan uji hausman model yang terpilih *random effect*, tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* maka dilakukan uji *Lagrange Multiplier*. Adapun hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* ialah sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Jika nilai Prob. *Breusch-Pagan* (BP) lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, dengan kata lain model yang lebih cocok ialah *Random Effect Model*.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam regresi data panel diantaranya ialah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Basuki & Prawoto (2023:48), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Adapun kriteria yang digunakan ialah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability Jarque-Bera* $< 0,05$, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.
- b. Jika nilai *probability Jarque-Bera* $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Basuki & Prawoto (2023:52), menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel bebas

atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independent, maka hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent akan terganggu. Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi ini dapat dinilai dari matriks korelasi. Adapun kriteria yang digunakannya ialah sebagai berikut :

- a. Jika nilai korelasi $< 0,90$, maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi $> 0,90$, maka terjadi permasalahan multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Basuki & Prawoto (2023:51) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya atau $t-1$. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dinilai dari uji *Durbin-Watson* (uji DW). Adapun kriteria yang digunakan dalam uji autokorelasi ialah sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi positif apabila nilai DW berada diantara -2 dan $+2$; dan terjadi autokorelasi negatif apabila DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Basuki & Prawoto (2023:53) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan antara varian dalam

model regresi antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika modelnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan tingkat signifikan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.6 Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi ialah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jadi nilai r^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas ataupun rendah. Namun jika nilai r^2 yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait, di mana digambarkan dengan presentase. Semakin besar presentasinya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisa presentasinya merupakan variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sebaliknya semakin kecil presentasinya maka semakin kecil kontribusi atau peran variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Sehangunaung

et al., 2023). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Adapun kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi ialah sebagai berikut:

1. $R^2 = 0$, bilamana nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
2. $R^2 = 1$, bilamana nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.7 Prosedur Pengujian Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis merupakan suatu pernyataan yang berkaitan dengan keadaan yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan.

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan oleh penulis dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} = 0$: Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_a : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2. Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \beta_{YX1} \leq 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_{02} : \beta_{YX2} \geq 0$ Dana Transfer secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

- $H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0$ Dana Transfer secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- $H_{03} : \beta_{YX_3} \geq 0$ Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- $H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$ Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

3. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, hal ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kekeliruan 5%. Taraf signifikansi ini merupakan tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

4. Kaidah Keputusan

Adapun kaidah yang digunakan ialah sebagai berikut :

a. Kaidah keputusan secara simultan

Dapat diterima H_0 jika nilai signifikan $\leq 0,05$ yang berarti semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan terhadap taraf signifikansi 5%.

Ditolak H_1 jika nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan terhadap taraf signifikansi 5%.

b. Kaidah keputusan secara parsial

Dapat diterima H_0 jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti koefisien regresi secara individual berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikansi 5%.

Ditolak H_1 jika nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti koefisien regresi secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikansi 5%.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, penulis dapat melakukan analisis secara kuantitatif dan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah diterapkan itu akan diterima atau ditolak.